

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh kurangnya kontrol terhadap kadar glukosa (Sapra Amit & Bhandari Priyanka, 2023). *Diabetes Mellitus* memiliki banyak subklasifikasi termasuk tipe 1 dan tipe 2, diabetes usia muda, diabetes gestasional, diabetes neonatal, dan diabetes yang diinduksi steroid. *Diabetes Melitus (DM)* tipe 1 dan 2 merupakan subtype utama, masing-masing memiliki patofisiologi, presentasi, dan penatalaksanaan yang berbeda, namun keduanya berpotensi terjadinya hipoglikemia sampai dengan komplikasi kronik (jangka panjang). Gejala khas yang dialami oleh penderita *Diabtes Mellitus* adalah *polyuria*, *polyfagia*, *polydipsia*, penurunan berat badan, merasa lelah dan mengantuk. *Diabetes Melitus* merupakan penyakit yang sulit terdeteksi. Kondisi ini dapat menyebabkan penurunan pada produktivitas, disabilitas hingga kematian dini. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang *Diabetes Mellitus* dapat berdampak pada manajemen diabetes dan komplikasi yang ditimbulkan. Ketidakfahaman masyarakat tentang gejala - gejala *Diabates Melitus* karena gejala penyakit ini sering tidak disadari oleh penderita yang mengakibatkan penyakit tidak cepat ditangani. Banyak masyarakat yang masih percaya bahwa *Diabetes Mellitus* hanya terjadi pada orang tua atau akibat konsumsi gula berlebihan, padahal dari faktor gaya hidup, seperti kurangnya aktivitas fisik, stress, kebiasaan mengonsumsi makanan yang tinggi gula tanpa disadari, serta mengabaikan atau tidak rutin dalam

melakukan kegiatan cek kesehatan (cek kadar gula darah). Salah satu permasalahan emosional yang sering dialami pasien *Diabetes Mellitus* antara lain penyangkalan terhadap penyakitnya sehingga mereka tidak patuh dalam menerapkan pola hidup yang sehat, mudah marah dan frustrasi karena banyaknya pantangan atau merasa telah menjalani berbagai terapi tetapi tidak terjadi perubahan kadar gula darah yang membaik, takut terhadap komplikasi dan resiko kematian, jenuh meminum obat, atau bahkan mengalami depresi. Kepatuhan pasien *Diabetes Mellitus* untuk melakukan pemantauan glukosa darah harus melibatkan partisipasi atau peran dari keluarga pasien. Perawat sangat berperan penting untuk mendukung dan merawat pasien yang menderita *Diabetes Mellitus* agar tidak terjadi komplikasi serta memberikan asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan pada pasien *Diabetes Mellitus* merupakan suatu kegiatan praktik keperawatan yang diberikan pada klien sebagai proses keperawatan yang berpedoman pada standar keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Kejadian *Diabetes Mellitus* cukup tinggi akhir akhir ini meningkat seiring dengan perubahan gaya hidup dan pola makan. Menurut data (IDF, 2021), menunjukan jumlah penderita *Diabetes Mellitus* di dunia pada tahun 2021 mencapai 537 juta. Indonesia menduduki peringkat kelima negara dengan jumlah *Diabetes Mellitus* terbanyak dengan 19,5 juta penderita di tahun 2021 dan diprediksi akan menjadi 28,6 juta pada 2045. Persoalan ini menjadi perhatian dari Kementerian Kesehatan, mengingat *Diabetes Mellitus* merupakan ibu dari segala penyakit. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur melaporkan jumlah penderita *Diabetes Mellitus* di Provinsi

Jawa Timur pada tahun 2021 mencapai 929.535 kasus. Dari jumlah tersebut diestimasikan sebanyak 867.257 penderita (93,3%) yang telah terdiganosis dan mendapatkan pelayanan kesehatan (Dinkes Jatim, 2022). Selain itu, dari data Dinas Kesehatan (Dinkes) Trenggalek sebanyak 6.919 warga yang menderita penyakit *Diabetes Mellitus*. Data tersebut rentang waktu Januari sampai dengan Juni 2024 (Dinkes Trenggalek, 2024). Data penderita *Diabetes Mellitus* di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek pada tahun 2023 periode bulan Januari – Desember mencapai 420 kasus dan pada periode bulan Januari – Maret 2024 mencapai 92 kasus (Register Rawat Inap, 2024).

Faktor yang menjadi penyebab terjadinya *Diabetes Mellitus* juga berasal dari usia, keturunan, aktivitas kurang gerak, obesitas, stress, pola hidup yang modern dan pemakaian obat-obatan dan mempengaruhi timbulnya kerusakan serius pada banyak system tubuh, khususnya syaraf dan pembuluh darah (Burnner & Suddarth, 2015). *Diabetes Mellitus* seringkali muncul tanpa gejala. Namun, ada beberapa gejala yang perlu diwaspadai sebagai tanda dan gejala. Gejala khas yang biasa dialami penderita *Diabetes Mellitus* antara lain poliuria (sering buang air kecil), polidipsia (sering haus), dan polifagia (makan banyak/cepat lapar). Selain itu, penderita sering mengeluhkan penglihatan kabur, gangguan koordinasi gerak tubuh, kesemutan pada tangan dan kaki, seringkali rasa gatal yang sangat tidak menyenangkan (pruritus), dan penurunan berat badan tanpa sebab yang jelas (p2ptm, 2022). *Diabetes Mellitus* merupakan penyakit tidak menular tapi berbahaya. Karena kadar gula darah yang tinggi dapat merusak pembuluh darah kecil di ginjal, jantung, mata, dan sistem saraf.

Oleh karena itu, jika Anda mengidap *Diabetes Mellitus* dan tidak mendapat pengobatan segera, dapat menyebabkan penyakit jantung, stroke, penyakit ginjal, kebutaan, bahkan kerusakan saraf pada kaki. Dari banyaknya penyakit berbahaya yang mengiringi *Diabetes Mellitus*, maka diharapkan orang tersebut segera memeriksakan diri ke dokter untuk segera mendapat penanganan dan obat untuk dapat mengontrol kadar glukosa pada tubuh (Nur Iman, 2024).

Pengobatan *Diabetes Mellitus* dilakukan dengan dua strataegi pengobatan, yaitu pengobatan farmakologis (dengan obat/insulin) dan non-farmakologis (tanpa obat) . Selain itu, olahraga juga dapat menurunkan kadar glukosa karena meningkatkan penggunaan glukosa oleh otot yang dinamis (Yunir & Soebardi, 2019). Salah satu permainan yang dapat menurunkan kadar glukosa adalah senam kaki diabetic (Soegondo, 2019). Dengan tujuan akhir untuk mengontrol glukosa dalam darah. Selain itu, edukasi gizi merupakan proses formal dalam melatih keterampilan atau membagi pengetahuan dan pemahaman yang membantu pasien untuk mengelola perubahan perilaku terkait penyakit dan pengobatannya secara sukarela. Oleh karena itu, pemberian edukasi sangat diperlukan mutlak untuk pasien dan keluarganya. Edukasi serta informasi yang tepat bisa meningkatkan kepatuhan penderita dalam menjalani pengobatan yang komprehensif, sehingga pengendalian kadar glukosa darah bisa tercapai (Paruntu , 2018)

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah upaya membatasi ruang lingkup masalah

dalam penelitian agar lebih fokus. Masalah pada karya tulis ilmiah ini dibatasi pada pasien yang mengalami *Diabetes Mellitus* yang memiliki gula darah acak >200 mg/dl di ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan peneliti yang umumnya ditulis dalam bentuk kalimat tanya, pernyataan akan menjadi arah kemana peneliti dibawa, dan apa saja yang ingin dikaji dari peneliti. Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :
Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Pasien *Diabetes Mellitus* di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Secara umum untuk melakukan asuhan keperawatan secara komprehensif dan analisis pada pasien *Diabetes Mellitus* di ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan Asuhan Keperawatan kepada klien dengan *Diabetes Mellitus* di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
2. Merumuskan diagnose keperawatan pada klien dengan *Diabetes Mellitus* di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
3. Rencana tindakan yang tepat pada klien dengan *Diabetes Mellitus* di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

4. Melaksanakan tindakan yang tepat pada klien dengan *Diabetes Mellitus* di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek
5. Mengavaluasi tindakan pada klien dengan *Diabetes Mellitus* di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
6. Melakukan analisis fakta dan teori pada klien *Diabetes Mellitus* di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan keperawatan yang berkaitan dengan Asuhan Keperawatan pada pasien *Diabetes Mellitus*.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi instansi rumah sakit
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam pelayanan praktek tindakan keperawatan khususnya pada pasien *Diabetes Mellitus*.
- 2) Bagi institusi pendidikan
Diharapkan sebagai tambahan informasi dan bahan kepustakaan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien *Diabetes Mellitus* dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang keperawatan pada pasien *Diabetes Mellitus*.

3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengalaman belajar dalam memberikan asuhan keperawatan *Diabetes Mellitus* sehingga meningkatkan pengetahuan serta wawasan bagi peneliti.

4) Bagi pasien

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang informasi dalam perawatan pada pasien *Diabetes Mellitus*.